



STIPRAM

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta



No : 24/ST/LPPM-STIPRAM/II/2024
Perihal : **Penugasan sebagai Penulis *Book Chapter***

Yogyakarta, 26 Februari 2024

SURAT TUGAS

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, menugaskan kepada:

No.	Nama Dosen Peneliti	NIDN	Unit Kerja
1	Heni Dwi Lestari, S.Pd., M.Par.	0527119501	D-3 Perhotelan

Untuk melaksanakan kegiatan publikasi karya ilmiah dalam *Book Chapter* pada Semester Ganjil TA. 2023/2024 sebagai berikut:

Judul Buku : Manajemen Destinasi Pariwisata
Judul Chapter/Bab : Pengembangan Destinasi Berkelanjutan (Bab 11)
Penerbit : Widina Media Utama
ISBN : 978-623-500-018-3

Demikian surat tugas ini diberikan agar dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Kepala LPPM



Kiki Rizki Makiya, S.Psi., M.A., Ph.D.

NIDN. 0506108501

MANAJEMEN DESTINASI PARIWISATA

Penulis :

Dr. Sri Susanty, SST.Par, M.Par

Dr. Putu Herny Susanti, SE., M.Par

Dr. Agus Supandi Soegoto, SE.MSi

Vany Octaviany

Feriyadin, S.Pd., M.M.

Dr. Erna Ningsih Mokodongan, S.Pi., M.Si

Lenny Kurnia Octaviani, S.Par., M.Par.

Rahmawati Madjid

Dr. Maria Puspitasari

Hanni Adriani, S.P., M.Si. & Ray March Syahadat, S.P.,

S.Ling., M.Si., M.M.

Heni Dwi Lestari, S.Pd., M.Par

Nina Putri Hayam Dey, S.Sos., M.Si., C.Ed

Brian L. Djumaty, S.Sl., M.Si



MANAJEMEN DESTINASI PARIWISATA

Tim Penulis:

Sri Susanty, Putu Herny Susanti, Agus Supandi Soegoto, Vany Octaviany,
Feriadin, Erna Ningsih Mokodongan, Lenny Kurnia Octaviani, Rahmawati Madjid,
Maria Puspitasari, Hanni Adriani & Ray March Syahadat, Heni Dwi Lestari,
Nina Putri Hayam Dey, Brian L. Djumaty.

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

**Handarini Rohana
Neneng Sri Wahyuni**

Editor:

N. Rismawati

ISBN:

978-623-500-018-3

Cetakan Pertama:

Februari, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucap rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul “MANAJEMEN DESTINASI PARIWISATA” telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang MANAJEMEN DESTINASI PARIWISATA.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “*tiada gading yang tidak retak*” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Februari, 2024

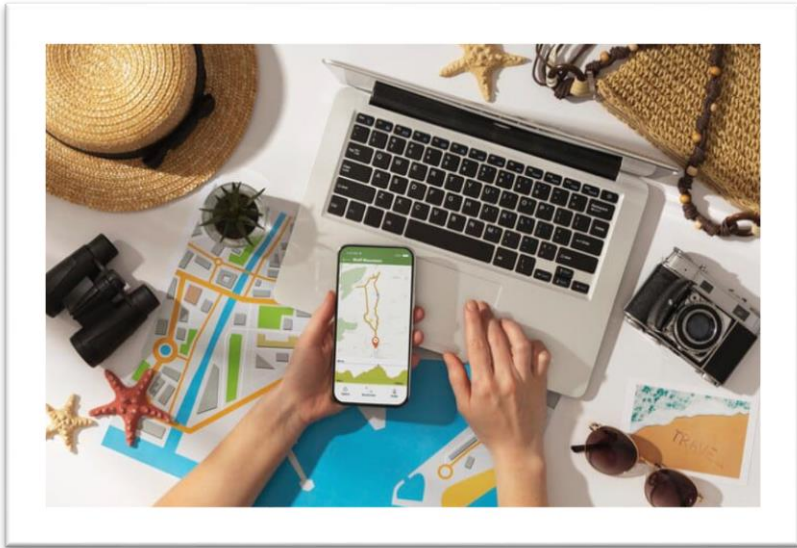
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 KONSEP DAN RUANG LINGKUP MANAGEMEN	
DESTINASI PARIWISATA	1
A. Pendahuluan	2
B. Konsep Manajemen Destinasi Pariwisata	6
C. Ruang Lingkup Manajemen Destinasi Pariwisata	11
D. Rangkuman Materi	16
BAB 2 PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN	
DESTINASI PARIWISATA	21
A. Pendahuluan	22
B. Definisi dan Klasifikasi Destinasi Pariwisata	23
C. Perencanaan Pariwisata	27
D. Pengembangan Pariwisata	31
E. Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata	34
F. Rangkuman Materi	41
BAB 3 ANALISIS PASAR PARIWISATA	47
A. Pendahuluan	48
B. Analisis Pasar Wisata	50
C. Analisa Tawaran Produk Wisata	53
D. Rangkuman Materi	61
BAB 4 PROMOSI DAN PEMASARAN DESTINASI	65
BAB 5 PENGELOLAAN PELAYANAN	
DAN PENGALAMAN WISATAWAN	79
A. Pendahuluan	80
B. Layanan	81
C. Konsep Penting Dalam Manajemen Layanan	85
D. Pariwisata Sebagai Sebuah Layanan	95
E. Pengalaman	97
F. Pengelolaan Pariwisata dan Layanan	101
G. Rangkuman Materi	104

BAB 6 PENGANTAR KEUANGAN DESTINASI	113
A. Pendahuluan.....	116
B. Perancangan dan Penganggaran	121
C. Pengelolaan Pendapatan	127
D. Akuntabilitas	132
E. Penutup	139
F. Rangkuman Materi	142
BAB 7 KUALITAS LINGKUNGAN DAN PELESTARIAN BUDAYA	151
A. Pendahuluan.....	152
B. Pengaruh Pariwisata Terhadap Lingkungan	153
C. Kualitas Lingkungan Sebagai Daya Tarik Wisata.....	156
D. Strategi Pelestarian Dalam Manajemen Destinasi Pariwisata.....	157
E. Peran Masyarakat Lokal Dalam Manajemen Destinasi Pariwisata	159
F. Rangkuman Materi	161
BAB 8 MANAJEMEN KEPEMIMPINAN DESTINASI	165
A. Rangkuman Materi	177
BAB 9 MANAJEMEN KRISIS DAN KEAMANAN DESTINASI	181
A. Pendahuluan	182
B. Krisis Dalam Industri Pariwisata	184
C. Dampak Krisis Pada Industri Pariwisata	187
D. Jenis Krisis	189
E. Daur Hidup Isu	191
F. Manajemen Krisis	195
G. Rangkuman Materi	199
BAB 10 PENGUKURAN KINERJA DESTINASI	205
A. Pendahuluan	206
B. Kinerja Destinasi	207
C. Mengukur Kinerja Destinasi	210
D. Pentingnya Mengukur Kinerja Destinasi Bagi Industri Pariwisata	213
E. Beberapa Studi Kasus Pengukuran Kinerja Destinasi Bagi Industri Pariwisata	214
F. Pengaruh Pemasaran Digital Terhadap Kinerja Destinasi Pariwisata	216

G. Rangkuman Materi	217
BAB 11 PENGEMBANGAN DESTINASI BERKELANJUTAN	221
A. Pendahuluan	222
B. Teori Pengembangan Pariwisata	223
C. Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan	224
D. Unsur-Unsur Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan	228
E. Komponen Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan	229
F. Tahapan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan	230
G. Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan	232
H. Prinsip Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan	233
I. Rangkuman Materi	236
BAB 12 DESTINASI PARIWISATA DIGITAL	241
A. Pendahuluan	242
B. Konsep Pariwisata Digital	242
C. Perkembangan Destinasi Pariwisata Digital	243
D. Manfaat Digitalisasi Pada Destinasi Pariwisata	250
E. Rangkuman Materi	250
BAB 13 HUBUNGAN ANTAR DESTINASI	255
A. Pendahuluan	256
B. Konsep Destination Management Organization (DMO)	257
C. Prinsip Destination Management Organization (DMO)	257
D. Tujuan Destination Management Organization (DMO)	258
E. Fungsi Destination Management Organization (DMO)	259
F. Strategi Pengembangan Destination Management Organization (DMO)	261
G. Indikator Keberhasilan Destination Management Organization (DMO)	263
H. Destinasi Pariwisata Indonesia Yang Menerapkan Strategi Destination Management Organization (DMO)	264
I. Rangkuman Materi	272
GLOSARIUM	279
PROFIL PENULIS	289



MANAJEMEN DESTINASI PARIWISATA

BAB 11: PENGEMBANGAN DESTINASI BERKELANJUTAN

Heni Dwi Lestari, S.Pd.,M.Par

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta

BAB 11

PENGEMBANGAN DESTINASI BERKELANJUTAN

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, kinerja pembangunan pariwisata seharusnya tidak hanya dievaluasi berdasarkan pada pertumbuhan ekonomi, namun juga terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan pengembangan budaya, cinta tanah air, identitas nasional, perbaikan atas citra bangsa, serta kesatuan dan persahabatan internasional. Berdasarkan UNWTO dalam Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan *Green Jobs* untuk Indonesia (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia) pedoman dan praktik dalam pengelolaan pembangunan pariwisata berkelanjutan bisa diterapkan diseluruh bentuk pariwisata dan semua destinasi. Pariwisata berkelanjutan berfokus pada masyarakat lokal yang harus terlibat dalam berbagai kegiatan pariwisata dan berbagi dengan adil dalam manfaat yang didapatkan baik dalam segi sosial ataupun budaya, ekonomi, serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan secara langsung maupun tidak langsung. Pariwisata berkelanjutan merupakan bagian dari kegiatan wisata yang saat ini berkembang dengan bertambahnya kapasitas akomodasi, populasi, dan berkembangnya investasi di bidang pariwisata yang dapat diharapkan tidak akan membawa dampak negatif bagi lingkungan dan aspek lain kedepannya. Yang mana perlu untuk mengurangi dampak negatif dengan memaksimalkan potensi yang ada dengan mengatur pengembangan pariwisata agar lebih baik dan juga terbentuknya keberlanjutan pariwisata yang melindungi sumber penting

bagi pariwisata yang bertujuan untuk dinikmati tidak hanya untuk masa sekarang tetapi sampai masa depan (Ardika, 2018).

Pengembangan pariwisata berkelanjutan menurut Weaver (2012), pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah pembangunan pariwisata yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Sedangkan menurut Sugiama (2011), pariwisata berkelanjutan disebut dengan *alternative tourism* yaitu pariwisata yang dikembangkan dengan memperhatikan budaya masyarakat setempat dan kelestarian alam sehingga dapat diturunkan atau diwariskan kepada generasi mendatang. Kemudian pariwisata berkelanjutan menurut UNWTO (*United Nation World Tourism Organization*) merupakan pariwisata yang memberi perhitungan secara penuh mengenai dampak lingkungan, sosial serta ekonomi dimasa sekarang dan yang akan datang, industri (pariwisata), menjawab kebutuhan pengunjung, lingkungan dan komunitas tuan rumah. Pariwisata berkelanjutan tidak hanya mengkonsumsi sumber daya alam dan budaya, melainkan juga mengonservasi yang bermanfaat untuk semua orang, akan tetapi didistribusikan secara lebih luas diantara para pemangku kepentingan dan komunitas. Dimana pariwisata berkelanjutan ini sebagai konsep yang menyeluruh dan dimaksudkan untuk segala macam usaha pariwisata baik di daerah perkotaan maupun di daerah perdesaan, skala besar dan kecil, pemerintah maupun swasta, hal ini menandakan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan suatu agenda publik yang penting untuk semua pemangku kepentingan disemua tingkatan (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2012).

B. TEORI PENGEMBANGAN PARIWISATA

Pengembangan adalah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisata agar jumlah wisatawan mengalami peningkatan sehingga masyarakat dan pemerintah dapat merasakan dampak positifnya (Paturusi, 2001). Menurut Yoeti (2001 dalam Suwarti dan Yuliamir (2017) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata tersebut. Menurut Suwarti dan Yuliamir (2017), menjelaskan bahwa dalam

pengembangan pariwisata itu terdapat 3 unsur penting yang dibutuhkan, yaitu:

1. Manusia, adalah sebagai subjek yang utama dalam melaksanakan segala kegiatan pariwisata
2. Tempat, adalah unsur fisik yang menjadi wadah dari segala kegiatan pariwisata.
3. Waktu, adalah berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan seorang wisatawan dalam perjalanan ke tempat wisata tersebut.

Pengembangan suatu destinasi pariwisata membutuhkan sebuah perencanaan. Hal ini bertujuan agar pengembangan yang sedang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana di awal dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Alasan utama dilakukannya sebuah pengembangan pariwisata ini untuk meningkatkan perekonomian daerah atau negara tersebut (Santi, 2010). Pengembangan pariwisata adalah usaha yang dilakukan secara terstruktur untuk memperbaiki objek dan kawasan pariwisata serta membangun objek dan kawasan yang baru yang ditujukan untuk wisatawan (Sutiarso, 2017). Menurut Sutiarso (2017) untuk memajukan pengembangan pariwisata, beberapa usaha yang dapat dilakukan yaitu:

1. Promosi untuk mengenalkan objek wisata ke luar daerah
2. Memiliki akses dan transportasi yang lancar
3. Kemudahan dalam melakukan imigrasi
4. Memiliki akomodasi yang nyaman untuk wisatawan yang akan menginap
5. Pemandu wisata yang cakap dalam berbicara dan berbahasa
6. Menawarkan barang dan jasa dengan mutu terjamin dengan tarif harga yang masih wajar
7. Adanya atraksi yang menarik untuk pengunjung lihat
8. Memiliki lingkungan hidup yang bersih dan sehat

C. KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

Kebijakan adalah arah atau tuntutan dalam pelaksanaan suatu kegiatan oleh suatu pemerintah yang diekspresikan dalam sebuah pernyataan umum mengenai tujuan yang ingin dicapai, yang menuntun

tindakan dari para pelaksana, baik dipemerintahan maupun diluar pemerintahan, dalam mewujudkan harapan yang telah ditetapkan tersebut (Pitana dan Diarta, 2009). Dalam melaksanakan pengembangan pariwisata diarahkan untuk meningkatkan kualitas budaya bangsa, memperkenalkan peninggalan sejarah, keindahan alam termasuk bahari. Menurut Suwanto (2004) untuk menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata haruslah melakukan pengembangannya dalam melaksanakan pembangunan pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, kebijaksanaan yang digariskan adalah bahwa yang dapat dijadikan objek dan daya tarik wisata berupa keadaan alam, flora, dan fauna hasil karya manusia, serta peninggalan sejarah dan budaya yang merupakan model bagi perkembangan dan peningkatan kepariwisataan di Indonesia. Pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa pembangunan kepariwisataan dengan diwujudkan melalui pelaksanaan pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta alam kebutuhan manusia untuk berwisata.

Menurut Goeldner dan Ritchie mendefinisikan kebijakan pariwisata sebagai regulasi, aturan, pedoman, arah, dan sasaran pembangunan/promosi serta strategi yang memberikan kerangka dalam pengambilan keputusan individu maupun kolektif yang secara langsung mempengaruhi pengembangan pariwisata dalam jangka panjang dan sekaligus kegiatan sehari-hari yang berlangsung di suatu destinasi (Anastasia dkk, 2014). Biederman menambahkan hal penting dalam definisi kebijakan kepariwisataan dengan mengemukakan bahwa prinsip dari kebijakan kepariwisataan adalah harus menjamin negara maupun daerah mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari kontribusi sosial dan ekonomi yang diberikan pariwisata. Sasaran akhir dari kebijakan pariwisata adalah peningkatan kemajuan negara atau daerah dan kehidupan warga negaranya (Anastasia dkk, 2014). Pola kebijaksanaan pengembangan pariwisata menurut Suwanto (2004) yaitu :

**Tabel 1. Pola Kebijaksanaan Pengembangan
Pariwisata (Suwanto, 2004)**

No	Kebijaksanaan Pengembangan Pariwisata	Pola Kebijaksanaan Pengembangan Pariwisata
1.	Kebijaksanaan Umum	a) Kebijakan untuk menjaga keseimbangan antara peran serta pemerintah, swasta dan masyarakat, b) Kebijakan pengembangan industri swasta, c) Kebijakan pengembangan objek wisata, atraksi wisata, taman rekreasi dan hiburan umum, d) Kebijakan pengembangan sarana dan prasarana, e) Kebijakan untuk menjaga keseimbangan antara arus wisatawan, f) kemampuan menampung, melayani dan menyelenggarakan kepariwisataan, g) Kebijakan pengelolaan, h) Kebijakan pembinaan, i) Kebijakan hukum.
2.	Kebijaksanaan pengembangan jalur wisatawan	Pengembangan jalur wisatawan mancanegara dan nusantara yang sekaligus dapat meningkatkan jumlah atau diversifikasi paket wisata yang didasarkan pada perkembangan objek wisata.
3.	Kebijaksanaan pengembangan objek wisata	a) Prioritas pengembangan objek, b) Pengembangan pusat-pusat penyebaran kegiatan wisatawan, c) Meningkatkan kegiatan penunjang

		pengembangkan objek wisata
4.	Kebijaksanaan pengembangan sarana dan prasarana wisata	<ul style="list-style-type: none"> a) Akomodasi, b) Restoran, c) Usaha rekreasi dan hiburan umum, d) Gedung pertemuan, e) Perkemahan, f) Pondok wisata, g) Mandala wisata, h) Pusat informasi wisata, i) Pramiwisata.
5.	Kebijaksanaan pengembangan pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> a) Peningkatan jumlah dan lama tinggal wisatawan, b) Meningkatkan kerja sama yang terpadu antara berbagai sektor, c) Mempercepat perkembangan pasar wisata domestic
6.	Kebijaksanaan pengembangan kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Penyerahan urusan kepariwisataan, b) Pemantapan kedudukan lembaga pemerintah daerah, c) Peningkatan profesionalisme pelaksanaan tugas, d) Pertimbangan jenis dan kelas lembaga, e) Kemampuan bekerja sama.
7.	Kebijaksanaan pengembangan industri	<ul style="list-style-type: none"> a) Penyerahan tenaga kerja, peningkatan mutu dan kemampuan tenaga kerja Indonesia, b) Pengembangan struktur industri dengan prioritas pada usaha untuk menghasilkan barang ekspor non-

		<p>migas,</p> <p>c) Peranannya sebagai wahana pengembangan teknologi dan memacu pertumbuhan atau perkembangan daerah.</p>
--	--	---

D. UNSUR-UNSUR PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

Unsur – unsur yang merupakan pendorong adanya pengembangan pariwisata berkelanjutan menurut *The Global Development Research Center* (2012), yaitu adalah sebagai berikut.

1. Pariwisata yang dapat mendukung keutuhan atau intergritas dari tempat tujuan
 Pengunjung akan memahami karakter tempat tujuan wisata mengenai hal arsitektur, warisan, etika, dan ekologi.
2. Pariwisata yang dapat memberikan penerangan
 Pengunjung yang tidak hanya belajar tentang daerah yang dikunjungi tetapi juga belajar bagaimana menyangga kelangsungan daerah yang dikunjungi selama dalam perjalanan, sehingga masyarakat yang dikunjungi dapat belajar untuk mengetahui kebiasaan dan sesuatu yang sudah biasa dapat menarik dan dihargai oleh pengunjung.
3. Pariwisata yang melidungi sumber daya alam
 Pengunjung akan menyadari dan berusaha untuk meminimalkan polusi, penerangan di malam hari, penggunaan air, konsumsi energi, dan bahan kimia.
4. Pariwisata yang dapat menguntungkan masyarakat setempat
 Pengusaha pariwisata melakukan kegiatan terbaik untuk memberikan lapangan pekerjaan dan melatih masyarakat lokal, membeli produk buatan masyarakat lokal, dan menggunakan jasa – jasa yang dihasilkan masyarakat lokal.
5. Pariwisata yang tidak menyalahgunakan produk
 Pemangku kepentingan dapat mengantisipasi tindakan pembangunan pada pariwisata dan teknik– teknik manajemen serta mengaplikasikan batasan untuk mencegah kehancuran dari lokasi wisata. Pemangku

kepentingan juga bekerjasama untuk menjaga habitat alami atau kawasan dari tempat warisan budaya, budaya lokal, dan ciri khas wisata.

6. Pariwisata yang dapat menghormati budaya dan tradisi
Pengunjung belajar dan melihat tata cara lokal yang menggunakan sedikit kata sopan dari bahasa lokal. Masyarakat lokal belajar bagaimana memperlakukan atau menghadapi keinginan pengunjung yang mungkin berbeda dari harapan yang masyarakat inginkan.
7. Pariwisata ini merupakan perjalanan yang dapat memberikan perasaan mengesankan
Kepuasan dan kegembiraan pengunjung dibawa pulang ke daerahnya untuk kemudian disampaikan kepada kerabat dan teman – teman, sehingga mereka tertarik untuk memperoleh hal yang sama. Hal ini secara terus menerus akan memberikan dampak positif di lokasi tujuan wisata.
8. Pariwisata ini menekankan pada kualitas dan bukan kuantitas atau jumlah
Masyarakat menilai kesuksesan sektor pariwisata tidak dari jumlah pengunjung saja, tetapi dari lama tinggal, jumlah materi / uang yang dibelanjakan di destinasi wisata, dan kualitas pengalaman yang diperoleh pengunjung.

E. KOMPONEN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

Menurut (Inskeep, 1991 dalam Hadiwijoyo, 2012), komponen pengembangan pariwisata secara garis besar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Atraksi dan Aktivitas Pariwisata
Semua kegiatan atraksi yang bersifat alami, maupun khusus serta berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kawasan pariwisata yang dapat menarik orang untuk berkunjung.
2. Akomodasi
Hotel, wisma, homestay dan fasilitas lain yang sejenis, serta jasa pelayanan yang dapat digunakan wisatawan untuk menginap selama berkunjung ke tempat pariwisata.

3. Fasilitas dan jasa layanan wisata lainnya
Fasilitas dan jasa pelayanan yang diperlukan untuk mengembangkan pariwisata seperti: penyediaan tour and travel, restoran dan kafe untuk pengunjung makan, bank dan money changer untuk pengunjung dari luar daerah, kantor informasi pariwisata, fasilitas keamanan, dan lain-lain.
4. Fasilitas dan jasa layanan transportasi
Penyediaan fasilitas dan jasa layanan transportasi meliputi kemudahan akses transportasi ke suatu tempat wisata, sistem transportasi internal penghubung lokasi wisata dan area pengembangannya, transportasi dalam area pengembangannya.
5. Infrastruktur lainnya, seperti penyediaan air, tenaga listrik dan telekomunikasi.
6. Elemen institusional, elemen ini penting untuk mengatur dan mengembangkan pariwisata. Program yang ada pada elemen institusional diantaranya program perencanaan, pendidikan dan pelatihan SDM, promosi dan pemasaran strategis, kebijakan investasi, program pengendalian pengaruh ekonomi, lingkungan dan sosial kultural.

F. TAHAPAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

Pada umumnya pengembangan pariwisata selalu mengikuti siklus hidup pariwisata sehingga dapat menentukan posisi pariwisata yang akan dikembangkan. Cooper and Jakson (1997), tahapan tersebut terdiri dari:

1. Tahap Eksplorasi (*exploration*)
Berkaitan dengan *discovery* yaitu suatu tempat sebagai potensi wisata baru ditemukan oleh wisatawan, pelaku pariwisata, maupun pemerintah. Biasanya jumlah kunjungan sedikit, wisatawan tertarik pada daerah yang belum tercemar dan sepi, lokasi sulit dicapai namun diminati oleh sejumlah kecil wisatawan yang justru menjadi berminat karena belum ramai dikunjungi.
2. Tahap Keterlibatan (*involvement*)
Diikuti oleh kontrol lokal, di mana biasanya oleh masyarakat lokal. Pada tahap ini terdapat inisiatif dari masyarakat lokal, objek wisata

mulai dipromosikan oleh wisatawan, jumlah wisatawan meningkat, dan infrastruktur mulai dibangun.

3. Tahap Pengembangan (*development*)

Dengan adanya kontrol lokal menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara drastis. Pengawasan oleh lembaga lokal agak sulit membuahkan hasil, masuknya industri wisata dari luar dan kepopuleran kawasan wisata menyebabkan kerusakan lingkungan alam dan sosial budaya sehingga diperlukan adanya campur tangan kontrol penguasa lokal maupun nasional.

4. Tahap Konsolidasi (*consolidation*)

Hal ditunjukkan oleh penurunan tingkat pertumbuhan kunjungan wisatawan. Kawasan wisata dipenuhi oleh berbagai industri pariwisata berupa hiburan dan berbagai macam atraksi wisata.

5. Tahap Kestabilan (*stagnation*)

Jumlah wisatawan tertinggi telah dicapai dan kawasan ini mulai ditinggalkan karena tidak menarik lagi, kunjungan ulang dan para pebisnis memanfaatkan fasilitas yang ada. Pada tahapan ini terdapat upaya untuk menjaga jumlah wisatawan secara intensif dilakukan oleh industri pariwisata dan kawasan ini kemungkinan besar mengalami masalah besar yang terkait lingkungan alam maupun sosial budaya.

6. Tahap Penurunan Kualitas (*decline*)

Hampir semua wisatawan telah mengalihkan kunjungannya ke daerah tujuan wisata lain. Kawasan ini telah menjadi objek wisata kecil yang dikunjungi sehari atau akhir pekan. Beberapa fasilitas pariwisata telah diubah bentuk dan fungsinya menjadi tujuan lain. Dengan demikian pada tahap ini diperlukan upaya pemerintah untuk meremajakan kembali.

7. Tahap Peremajaan Kembali (*rejuvenate*)

Pada tahap ini perlu dilakukan pertimbangan mengubah pemanfaatan kawasan pariwisata menjadi pasar baru, membuat saluran pemasaran baru, dan mereposisi atraksi wisata ke bentuk lain. Oleh sebab itu diperlukan modal baru atau kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta. Dari setiap tahap pengembangan pariwisata, perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses pengembangan pariwisata sehingga dengan

mudah menetapkan program pengembangan disuatu daerah maupun negara yang potensial dikembangkan.

G. STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi. Perumusan strategi meliputi menentukan misi organisasi, menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan (J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, 2001). Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap. Strategi pengembangan pariwisata adalah hal yang dilakukan agar wisata yang ada menjadi berkembang lebih baik lagi kedepannya. Ketersediaan fasilitas-fasilitas yang lengkap dan menunjang perkembangan pariwisata. Menurut Suwantoro (2004), untuk strategi dalam pengembangan pariwisata terdiri dari :

1. Pemasaran/Promosi adalah hal yang dilakukan guna untuk memperkenalkan, memberitahu masyarakat banyak mengenai objek wisata pada suatu daerah tersebut.
2. Aksesibilitas adalah keadaan jalan yang akan dilalui oleh para pengunjung saat menuju tempat wisata . Ketersediaan akses jalan yang baik dan lancar akan membuat banyak para wisatawan tertarik untuk berkunjung.
3. Kawasan pariwisata adalah suatu tempat wisata yang harus dikembangkan oleh pemerintah daerah maupun masyarakat, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Hal ini berguna untuk sebagai penunjang tempat wisata tersebut.
4. Jenis objek wisata adalah jenis-jenis wisata yang ada di daerah tersebut, contohnya: pegunungan, pantai, budaya, maupun religi.
5. Produk dari wisata adalah segala hal yang ditawarkan dari wisata tersebut. Baik dari segi fasilitas yang disediakan maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya.
6. Sumber daya manusia adalah subjek yang sangat penting dalam melakukan pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia yang

membentuk kelompok dengan tujuan untuk pengembangan pariwisata disebut kelompok sadar wisata.

7. Kampanye nasional sadar wisata adalah suatu hal yang dilakukan dan dijalankan dengan tujuan untuk memberikan penegasan disiplin terkait kegiatan kepariwisataan, dan setiap pemerintah daerah biasanya telah membentuk suatu kelompok sadar wisata yang anggota kelompok adalah masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.

Berdasarkan hasil dari rapat Koordinator Pemerintah Pusat dan Daerah, menjelaskan bahwa ada 6 strategi pengembangan pariwisata yang bisa diterapkan, yaitu: 1. Mempercepat penyelesaian infrastruktur. 2. Mendorong pengembangan atraksi wisata. 3. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. 4. Meningkatkan dan memperkuat promosi wisata. 5. Mendorong masyarakat untuk bersedia berinvestasi. 6. Menyusun standar prosedur manajemen pariwisata.

H. PRINSIP PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

Menurut Yoeti (2006) terdapat 4 prinsip dasar dalam pengembangan pariwisata antara lain:

1. Untuk keberlangsungan ekologi
2. Untuk keberlangsungan kehidupan dan budaya
3. Untuk keberlangsungan ekonomi
4. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat daerah setempat

Adapun prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*) terdiri dari:

1. Komunitas lokal harus dilibatkan dalam pengembangan proyek pariwisata, serta dalam penciptaan konsep yang digunakan, dan untuk kesejahteraan mereka sendiri.

Masyarakat setempat juga harus diikutsertakan sehingga mereka merasa memiliki dan lebih peduli terhadap lingkungan dan melestarikan sumber daya alam dan budayanya untuk kepentingan pariwisata sekarang dan di masa depan. Dan pemerintah harus dapat memanfaatkan peluang dengan memperhatikan tingkat daya dukung

lingkungan daerah tujuan, menggunakan sumber daya lokal secara berkelanjutan saat menyelenggarakan kegiatan ekowisata, dan mengelola jumlah pengunjung, fasilitas, dan amenities sesuai dengan kapasitas lingkungan.

2. Mencapai keseimbangan antara kebutuhan masyarakat dan pengunjung

Jika semua pihak dapat bekerja sama menuju satu tujuan sebagai komunitas yang kuat keseimbangan ini akan tercapai. Masyarakat lokal, pemerintah daerah, sektor pariwisata, dan kelompok masyarakat yang berkembang dan berkembang di tempat-tempat dibangunnya daya tarik wisata adalah masyarakat yang bersangkutan. Kuncinya adalah masyarakat lokal dapat memberikan dampak positif berdasarkan diskusi dan kesepakatan. Misalnya, dengan menjalin kemitraan dengan masyarakat selama tahap perencanaan dan pengelolaan, industri pariwisata, pemerintah, dan masyarakat dapat berkomunikasi secara efektif untuk memastikan bahwa pariwisata berkelanjutan dikembangkan sebagaimana dimaksud. berencana.

3. Pemangku kepentingan harus dilibatkan dalam pengembangan pariwisata dan dengan melibatkan lebih banyak pihak, umpan balik yang lebih besar akan tercapai

Selain itu, ia harus dapat mempertimbangkan pandangan organisasi masyarakat daerah, serta kelompok masyarakat kurang mampu, perempuan, asosiasi pariwisata, dan kelompok sosial lainnya yang memiliki kekuatan untuk membentuk pertumbuhan di masa depan.

4. Menawarkan kenyamanan pemilik usaha kecil dan menengah lokal
Inisiatif pendidikan terkait pariwisata harus memberikan prioritas kepada penduduk setempat, dan industri baru di daerah tersebut harus dapat mempekerjakan penduduk setempat sebanyak mungkin. Ini akan memungkinkan masyarakat untuk membangun bisnis dan mengajari mereka bagaimana bertindak sebagai agen ekonomi dalam kegiatan mereka sendiri dengan mengejar tujuan pariwisata tanpa mengorbankan lingkungan atau hal lainnya.
5. Pariwisata perlu dikondisikan untuk membangkitkan perusahaan lain dalam masyarakat, yang berarti perlu memberikan dampak

pengganda pada industri lain, baik yang baru maupun yang sedang berkembang.

6. Adanya kerjasama antara penduduk setempat dengan perusahaan yang menjual paket perjalanan sebagai pencipta daya tarik wisata, sehingga perlu terjalin hubungan kerjasama yang menguntungkan kedua belah pihak dengan cara menurunkan ambang batas kerugian uang dan menaikkan gaji kedua belah pihak pemerintah dan orang yang melakukan inisiatif.
7. Agar proyek pariwisata dapat berjalan tanpa hambatan, maka harus dapat memahami sepenuhnya semua hukum, aturan, dan peraturan yang berlaku, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain itu, ia menjalin hubungan kerja dengan masyarakat setempat untuk melakukan sosialisasi dan edukasi tentang peraturan yang berlaku.
8. Pembangunan pariwisata harus mampu menjaga momentum, memberikan manfaat bagi masyarakat saat ini, dan tidak merugikan generasi penerus. Kita tahu bahwa membangun pariwisata berpotensi merusak ekosistem di sekitarnya dan merupakan ide yang masuk akal jika dibarengi dengan peningkatan jumlah anggota wisata.
9. Adanya kerjasama antara masyarakat lokal sebagai creator atraksi wisata dengan para operator penjual paket wisata, sehingga perlu dibangun hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara satu sama lain dengan itu menekan tingkat kebocoran pendapatan pemerintah dan dapat meningkatkan pendapatan pemerintah maupun pelaku yang melakukan kegiatan itu sendiri.
10. Agar pertumbuhan wisatawan berjalan lancar, harus dapat memperhatikan kesepakatan, aturan, dan hukum baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, bangun kemitraan dengan lingkungan untuk memantau dan menghentikan pelanggaran hukum.
11. Pertumbuhan industri pariwisata harus dapat menjamin keberlanjutan, membantu masyarakat saat ini, dan tidak merugikan generasi mendatang. Karena masuk akal untuk berasumsi bahwa perluasan pariwisata berpotensi merusak lingkungan jika dikaitkan dengan kebangkitan pariwisata dan kemerosotan tempat-tempat wisata populer.

12. Optimalisasi, bukan eksploitasi, harus memandu pertumbuhan pariwisata.
13. Tinjauan dan pemantauan berkala diperlukan untuk menjamin pertumbuhan wisatawan berjalan sesuai rencana.

I. RANGKUMAN MATERI

Pada hakekatnya ada empat bidang pokok yang dipengaruhi oleh usaha pengembangan pariwisata, yaitu ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup. Dampak positif yang menguntungkan dalam bidang ekonomi yaitu bahwa kegiatan pariwisata mendatangkan pendapatan devisa negara dan terciptanya kesempatan kerja, serta adanya kemungkinan bagi masyarakat di destinasi wisata untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup mereka. Dampak positif yang lain ialah kemajuan kebudayaan, terutama pada unsur budaya teknologi dan sistem pengetahuan yang maju. Sedangkan dampak negative dari pengembangan pariwisata tampak menonjol pada bidang sosial, yaitu pada gaya hidup masyarakat di destinasi wisata contohnya perubahan sikap, tingkah laku, dan perilaku karena bersinggungan langsung dengan wisatawan yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda (Pendit, 1990).

Agar tujuan pembangunan tersebut tercapai maka pengembangan sektor pariwisata berkelanjutan diharapkan tetap menjaga keberlangsungan serta kelestarian ekosistem lingkungan dengan memperhatikan kondisi sosial budaya masyarakat agar dipertahankan dan dapat dinikmati generasi mendatang. Pengembangan pariwisata berkelanjutan harus mengelola dan mengembangkan kualitas lingkungan destinasi wisata dan warisan budaya serta dapat memberi manfaat dibidang ekonomi untuk masyarakat luas secara berkelanjutan. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan pengembangan pariwisata berkelanjutan, misalnya melakukan kegiatan kerjasama antar semua pihak (stakeholder), serta peran komunitas masyarakat. Peran komunitas masyarakat menjadi hal yang penting untuk diterapkan, karena masyarakatlah yang lebih tau seluk beluk dan kondisi lingkungan dimana mereka tempati dibanding orang diluar komunitas masyarakat tersebut.

TUGAS DAN EVALUASI

1. Jelaskan pengertian pengembangan pariwisata berkelanjutan
2. Sebutkan unsur-unsur pengembangan pariwisata berkelanjutan
3. Jelaskan usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam mensukseskan pengembangan pariwisata berkelanjutan
4. Sebutkan pola kebijakan pengembangan pariwisata berkelanjutan
5. Sebutkan komponen-komponen pengembangan pariwisata berkelanjutan
6. Sebutkan tahapan pengembangan pariwisata berkelanjutan
7. Jelaskan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan
8. Jelaskan prinsip-prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, M. H. R. 2014. Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance. Surabaya: Pustaka Radja.
- Ardika, I Gede. 2018. Kepariwisata Berkelanjutan: Rintis Jalan Lewat Komunitas. Jakarta: Kompas Gramedia.
- A.Yoeti, oka. Dkk. 2006. Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya. PT. Pratnya Paramita.
- Cooper, Chris and Stephen Jackson. 1997. Destination Life Cycle: The Isle Of Man Case Study. In:Lesley France The Earthscan Reader In Sustainable Tourism. Uk: Earthscan Publication Limited
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hunger, David. J. and Thomas Wheelen. 2001. Manajemen Strategis. Andi. Yogyakarta.
- I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 2012. Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs untuk Indonesia. ILO Country Office: Jakarta
- National Geograpic Online dalam The Global Development Research Center. 2012.
- Paturusi, Samsul A, 2001, Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali.
- Pendit, Nyoman S, 1990. Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana, Jakarta: PT. Pradana Paramita.
- Sugijama, A. G. 2011. Ecotourism : Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sutiarso, M.A, dkk. 2017. Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Desa Selumbung, Karangasem-Bali. Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional, Denpasar.
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Andi: Yogyakarta.

- Suwarti, S., & Yuliamir, H. 2017. Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Wisata Kampung Keji Sebagai Atraksi Wisata Guna Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Semarang. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 13(1). <http://ejournal.stipram.net>
- Kementrian Pariwisata. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Weaver, David B. 2012. Organic, Incremental and Induced Paths to Sustainable Mass Tourism Convergence. *Journal Tourism Management*. Griffith university Australia
- Yoeti, Oka. 2006. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa

Heni Dwi Lestari, S.Pd.,M.Par



Heni Dwi Lestari, lahir di Klaten pada tanggal 27 November 1995. Pendidikan yang telah ditempuh penulis sebagai berikut: S1 Sarjana Pendidikan lulus pada tahun 2017 dari Fakultas Ekonomi pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. S2 Magister Pariwisata lulus pada tahun 2019 dari Program Studi Pariwisata pada Jurusan Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta Saat ini penulis adalah staff pengajar pada Program Studi D3 Perhotelan dan S1 Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta sejak tahun 2019.

Nina Putri Hayam Dey, S.Sos., M.Si., C.Ed



Merupakan Dosen pada Program Studi Ekonomi Pembangunan di Universitas Antakusuma Pangkalan Bun. Bidang kajian yang menjadi fokus penulis adalah Sosiologi Pembangunan, Antropologi Sosial dan Kajian Gender. Selain mengajar, penulis juga terlibat sebagai Tim editor Jurnal JURISTEK Universitas Antakuma dan Jurnal JESPEN: Jurnal Ekonomi Dan Sosial Pembangunan, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Antakusuma. Penulis juga aktif melakukan penelitian serta menulis di beberapa jurnal Nasional dan Internasional. Pernah menulis beberapa buku diantaranya (1). "Ritus Manuba Ba Adat: Praktik Kontrol Ekologi Masyarakat Dayak Tomun Lamandau Di Desa Batu Tunggal Kalimantan Tengah" (Penerbit Satya Wacana University Press, 2015); (2). Ilmu Sosial Budaya Dasar (Penerbit Deepublish, 2023); (3). Sosiologi Ruang Virtual (Penerbit Widina, 2023). (4). Sosiologi Ruang Publik Perkotaan (Penerbit Widina, 2023). Selain itu penulis juga pernah mendapatkan hibah penelitian dosen dari KEMENRISTEKDIKTI pada tahun 2018, tahun 2019 dan KEMENDIKBUDRISTEK tahun 2023.